

**KURIKULUM PENDIDIKAN PADA ANAK USIA DINI
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Syukri
Prodi PIAUD, STAI Diniyah Pekanbaru
Syukri771980@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan satu aspek yang penting di dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan bermula sejak seorang itu dilahirkan sehinggalah ia menemui ajalnya. Pendidikan bagi manusia meliputi aspek jasmani, rohani, akal dan sosial. Manusia mendidik anaknya supaya badannya sihat dan kuat, akalnya waras dan cerdas, rohaninya luhur dan berbudi pekerti tinggi, tahu bermasyarakat dan menyesuaikan diri dalam kelompoknya. Di antara pendidikan yang paling penting bagi setiap manusia ialah pendidikan Islam. Peserta didik tersebut dilatih dan mentalnya didisiplinkan, sehingga mencari pengetahuan tidak sekadar untuk memuaskan keingin-tahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak dapat memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Semua itu dibutuhkan suatu kurikulum yang mendukung dan cocok dalam mengembangkan diri anak manusia.

Kata kunci: *Kurikulum, Pendidikan Islam, Anak Usia Dini.*

**EARLY CHILDHOOD EDUCATION CURRICULUM
IN ISLAMIC PERSPECTIVE**

Syukri
Prodi PIAUD, STAI Diniyah Pekanbaru
Syukri771980@gmail.com

Abstract

Education is an important aspect in the life of every individual. Education starts from the child born to death. Education for humans includes physical, spiritual, mind and social aspects. Humans educate their children so that their bodies are healthy and strong, their minds are sane and intelligent, their spirits are noble and of high moral character, they are well-informed, and adapt to their groups. Among the most important education for every human being is Islamic education. Students are trained and disciplined, so that the search for knowledge is not only to satisfy intellectual curiosity or only for the benefit of the material world, but also to develop themselves as rational and godly beings who can later provide physical, moral and spiritual well-being for families, communities and human beings. Therefore we need a curriculum that supports and is suitable for children's self-development.

Keywords: *curriculum, Islamic education, early childhood*

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan suatu pola pendidikan dimana seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar dan komponen pendidikan lainnya harus didasarkan pada ajaran Islam.

Salah satu komponen penting dan harus diperhatikan dalam pendidikan yaitu kurikulum, merupakan suatu rancangan yang memuat semua pengalaman belajar yang disediakan untuk siswa dalam rangkai mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sehingga dalam proses perancangan kurikulum pendidikan Islam sudah tentu harus memperhatikan aspek-aspek yang bersangkutan dan sesuai dengan ajaran Islam.

Orientasi kurikulum dalam pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia, juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Tidak hanya mengembangkan segi-segi wawasan intelektual dan keterampilan jasmani, melainkan juga pencerahan keimanan, spiritual, moral dan akhlak mulia secara seimbang.

Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam dunia pendidikan terutama lebih khususnya dalam Pendidikan Islam,

maka pada pembahasan kali ini akan dibahas mengenai Kurikulum Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini.

Pendidikan merupakan satu aspek yang penting di dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan bermula sejak seorang itu dilahirkan sehinggalah ia menemui ajalnya. Pendidikan bagi manusia meliputi aspek jasmani, rohani, akal dan sosial. Manusia mendidik anaknya supaya badannya sihat dan kuat, akalnya waras dan cerdas, rohaninya luhur dan berbudi pekerti tinggi, tahu bermasyarakat dan menyesuaikan diri dalam kelompoknya. Di antara pendidikan yang paling penting bagi setiap manusia ialah pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa sehingga sikap hidup dan peri-laku, juga keputusan dan pendekatannya kepada semua jenis pengetahuan dikuasai oleh perasaan mendalam nilai-nilai etik dan spiritual Islam. Peserta didik tersebut dilatih dan mentalnya didisiplinkan, sehingga mencari pengetahuan tidak sekadar untuk memuaskan keinginan-tahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak dapat memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga,

masyarakat dan umat manusia. Semua itu dibutuhkan suatu kurikulum yang mendukung dan cocok dalam mengembangkan diri anak manusia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengertian kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini!
2. Fungsi kurikulum Pendidikan Islam Pada Anak Usia dini!
3. Asas-asas kurikulum pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini!
4. Ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini!
5. Prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini!
6. Syarat-syarat Kurikulum pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini!

Metode

Dalam upaya mengungkap permasalahan yang dibahas, penulis menggunakan pendekatan secara kualitatif, yaitu Penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang mendalam berupa kata-kata tertulis (Abuddin Nata 2010). Untuk memperoleh data yang representatif, dalam pembahasan jurnal ini digunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara menelaah, menganalisis, meneliti dari sumber rujukan atau literatur

yang dapat di pertanggungjawabkan tentang masalah yang berkaitan dengan pembahasan jurnal ini.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

Sifat isi kurikulum (materi) yang diberikan ketika Rasulullah mengajarkan dalam madrasah, (Abuddin Nata dan Fauzan: 2005).

- a. Bukan rekayasa
- b. Mudah dan toleran
- c. Terang dan jelas
- d. Menjelma dalam sosok manusia
- e. Utuh dan saling berkaitan
- f. Luas dan menyebar

Rasulullah memberikan pedoman isi tentang materi pendidikan yang sebenarnya diberikan kepada peserta didik: (Abuddin Nata dan Fauzan: 2005).

- a. Pendidikan keimanan bertujuan mengikat anak dengan dasar- dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syariat.
- b. Pendidikan moral/akhlaq merupakan pendidikan mengenai dasar-dasar dan keutamaannya, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan oleh anak didik.
- c. Pendidikan fisik bertujuan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan tugasnya sebagai

"khalifah" di muka bumi yang harus memiliki kemampuan fisik yang sehat (kuat).

- d. Pendidikan intelektual adalah pembentukan dan pembinaan cara berfikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat.
- e. Pendidikan psikis bertujuan untuk membentuk, menyempurnakan dan menyeimbangkan keperibadian anak, sehingga ketika anak taklif dapat melaksanakan perintah Allah dengan baik dan mulia.
- f. Pendidikan sosial dimulai dari sejak kecil terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar yang mulia yang bersumber pada aqidah Islamiyah yang abadi perasaan keimanan yang mendalam, agar bisa tampil dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.
- g. Pendidikan seksual merupakan upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah yang berkenaan dengan masalah seks, naluri dan perkawinan.

Pembahasan

Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini.

Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *curriculum* yang berarti bahan pengajaran, dan adapula yang mengatakan berasal dari bahasa Perancis, *courier* yang berarti berlari (S. Nasution, 1991). Adapun dalam bahasa Arab, yaitu *al-manhaj* yang bermakna jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan (Abuddin Nata, 2010)

Pengertian kurikulum dapat dijumpai dalam ajaran Islam, baik pada dataran normatif maupun historis filosofis. Secara normatif, di dalam al-Quran terdapat ayat-ayat yang menyuruh manusia agar mempelajari segala sesuatu baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis, baik benda-benda yang ada di bumi, maupun yang ada di langit, baik kehidupan umat di masa sekarang, silam maupun yang akan datang.

Demikian pula di dalam hadisnya Rasulullah saw menyuruh pengikutnya agar mempelajari ilmu yang berkaitan dengan keduniaan maupun keakhiratan. Hal ini dalam hubungannya kurikulum dengan Al-Quran, dapat dipahami dari ayat-ayat Al-Quran yaitu surat Al-‘Alaq ayat 5, surat Al-Baqarah ayat 31 dan surat al-Luqman ayat 12.

QS. Al-‘Alaq Ayat 5 :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Artinya: Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

QS. Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ
عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ ۝ ٣١

“Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”.

QS. Al-Lukman Ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ
لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝ ١٢

“Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Adapun keterangan mengenai kurikulum dalam hadis Rasulullah Saw, sebagai berikut:

“Ajarilah anakmu sekalian tentang tiga perkara yaitu mencintai Nabinya, mencintai keluarganya, dan membaca al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang membaca (hafal) al-Qur’an akan berada di bawah perlindungannya, pada hari yang tidak ada perlindungan lain, kecuali perlindungannya bersama para nabi dan orang-orang yang dicintai-Nya.” (HR. Al-Dailami dari Ali).

“Kewajiban orangtua terhadap anaknya yaitu memberikan nama dan sopan santun yang baik, mengajarkan menulis, berenang dan menunggang kuda, tidak memberikan nafkah kepadanya kecuali yang baik, dan menikahkannya apabila sudah sampai usia baligh.” (HR. Hakim)

Selain bersifat normatif, penyusunan dan pembinaan kurikulum dalam pendidikan Islam juga dapat merujuk pendapat para ulama Islam tentang ilmu pengetahuan dan hukum mempelajarinya. Dalam hubungan ini tercatat sejumlah ulama yang membahas tentang ilmu pengetahuan dan kewajiban mengajarkannya, yaitu sebagai berikut:

1. Imam Al-Ghazali, mengemukakan bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu pengetahuan. Imam Al-Ghazali membagi ilmu ini kepada dua jenis,

yaitu ilmu yang *fardhu 'ain* dan ilmu yang *fardhu kifayah*. Ilmu yang termasuk *fardhu ain* yaitu ilmu-ilmu agama. Adapun yang termasuk ilmu *fardhu kifayah* yaitu setiap ilmu yang dibutuhkan demi tegaknya urusan duniawi.

2. Ibnu Khaldun, membagi ilmu kedalam empat bagian yaitu ilmu keagamaan dan syar'iyah seperti al-Qur'an, as-Sunnah, fiqih, tafsir dan hadis. Kedua, ilmu *'aqliyyah* seperti fisika dan ketuhanan. Ketiga, ilmu alat yang membantu ilmu-ilmu syar'iyah seperti ilmu bahasa, ilmu nahwu dan *balaghah*. Keempat, yaitu ilmu alat bantu ilmu *'aqliyyah* seperti ilmu mantik. Dilihat dari segi rumusannya, kurikulum pendidikan Islam pada anak usia dini bisa digolongkan sederhana atau tradisional, karena yang dibicarakan hanya mengenai ilmu pengetahuan yang akan diberikan. Namun, jika dilihat dari segi ilmu yang diajarkan, dapat dikatakan luas dan modern, karena bukan hanya mencakup ilmu agama saja melainkan juga ilmu yang terkait dengan perkembangan intelektual, keterampilan, emosional, sosial dan sebagainya.

Dari pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum

pendidikan Islam pada anak usia dini merupakan suatu rancangan dan konsep yang dijadikan pedoman dalam proses pendidikan serta pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pendidikan Islam pada anak usia dini.

Fungsi Kurikulum Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini.

Kebradaan kurikulum sangat penting bagi keberlangsungan proses pendidikan. Peran dan orientasi dari kurikulum tersebut terbagi dalam empat macam yaitu:

- a. Kurikulum berfungsi memberikan pengalaman kepada setiap pribadi secara memuaskan. Kurikulum merupakan proses yang memberikan kebutuhan pertumbuhan dan integritas pribadi seseorang secara bebas dan bertanggung jawab.
- b. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk memengaruhi perubahan sosial dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat.
- c. Kurikulum berfungsi sebagai proses teknologi untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki oleh pembuat kebijaksanaan.
- d. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan intelektual atau kecakapan berpikir, dengan cara memperkenalkan para siswa terhadap berbagai macam pelajaran

yang terorganisir dengan baik ((S. Nasution, 1991).

- e. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan mendorong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, dan keterampilan serta menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi (Abuddin Nata 2010).

Selain itu, Zakiah Darajat mengemukakan bahwa untuk sekolah yang bersangkutan sekurang-kurangnya memiliki dua fungsi yaitu:

1. Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan.
2. Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan sehari-hari (Zakiah Darajat, 1996)

Adapun fungsi kurikulum dalam pendidikan Islam menurut Bukhari Umar adalah:

- a. Alat untuk mencapai tujuan dan untuk menempuh harapan manusia sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan,
- b. Pedoman dan program yang harus dilakukan oleh subjek dan objek pendidikan,

- c. Fungsi kesinambungan untuk persiapan pada jenjang sekolah berikutnya dan penyiapan tenaga kerja bagi yang tidak melanjutkan,
- d. Standarisasi dalam penilaian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan atau sebagai batasan dari program kegiatan yang akan dijalankan pada caturwulan, semester, maupun pada tingkat pendidikan tertentu (Bukhari Umar, 2010)

Azas-azas Kurikulum Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini.

Sesuai dengan karakter ajaran Islam, yaitu suatu ajaran yang terbuka terhadap berbagai masukan dan pengaruh dari luar. Maka kurikulum pendidikan Islam juga menerima masukan dan pengaruh dari luar. Oleh karena itu (S. Nasution, 1991). menyebutkan 4 asas kurikulum pendidikan Islam yaitu:

- a. Asas filosofis, berperan sebagai penentuan tujuan umum pendidikan.
- b. Asas sosiologis, berperan memberikan dasar untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Asas organisatoris, berfungsi memberikan dasar-dasar dalam

penyusunan mata pelajaran, penentuan luas dan sempitnya uraian serta urutan dan susunan mata pelajaran tersebut.

- d. Asas psikologis, berperan memberikan berbagai prinsip tentang perkembangan anak didik dalam berbagai aspeknya, serta cara menyampaikan bahan pelajaran agar dapat dicerna dan dikuasai oleh anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Asas-asas ini menjadi bagian yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dengan cermat dalam menyusun kurikulum pendidikan Islam. Penggunaan berbagai asas tersebut dalam kurikulum pendidikan Islam, harus disesuaikan atau disejalkan dengan ajaran Islam, karena didalam berbagai disiplin ilmu tersebut tidak selamanya sejalan dengan ajaran islam, mengingat dasar ontologis, epistemologis dan aksiologisnya berbeda.

Ciri-ciri Kurikulum Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini.

Omar Mohammad al-Taomi al-Syaibani dalam Abuddin Nata (2010). menyebutkan, bahwa ciri kurikulum pendidikan Islam itu ada lima, yaitu:

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuannya. Kandungan,

metode, alat, dan tekhniknya bercorak agama.

- b. Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya, yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh. Di samping itu, ia juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan bimbingan dan pengembangan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual.
- c. Bersikap seimbang di antara berbagai ilmu yang di kandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu, individual dan pengembangan sosial.
- d. Bersifat menyeluruh dan menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik.
- e. Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan minat dan bahkan anak didik.

Adapun ciri-ciri khusus kurikulum pendidikan Islam, yaitu:

1. Dalam kurikulum pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah pembinaan anak didik untuk bertauhid. Oleh karena itu, semua sumber yang dirunut berasal dari ajaran Islam,
2. Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai makhluk

yang memiliki keyakinan kepada Tuhan,

3. Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-quran dan Al-Hadis,
4. Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan aqliyah peserta didik serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan nyata,
5. Pembinaan akhlak peserta didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dari tuntunan Islam, dan
6. Tidak ada kadaluarsa kurikulum, karena ciri khas kurikulum Islam senantiasa relevan dengan perkembangan zaman bahkan menjadi filter kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penerapannya di dalam kehidupan masyarakat (Basri & Saebani, 2010)

Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini

Moh. Roqib mengemukakan bahwa kurikulum hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan Islam diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Integrasi

Integrasi merupakan sebuah prinsip yang memandang adanya wujud kesatuan kehidupan dunia

akhirat. Kehidupan di dua alam ini dipandang sebagai satu perjalanan yang tiada terputus. Hal tersebut diletakkan sebagai jembatan menuju alam akhirat yang abadi.

2. Prinsip Keseimbangan

Proses penentuan materi atau kebijakan kependidikan tidak lepas dari perbedaan individualitas dan kolektivitas subjek didik. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan di dalam menyusun kurikulum dan menetapkan materi ajar. Keseimbangan yang dimaksud yaitu seimbang berdasarkan porsi yang diberikan pada suatu hal secara proporsional.

3. Prinsip Persamaan dan Pembebasan

Prinsip ini berdasarkan dari adanya keyakinan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan yang sama dan juga dari asal yang sama. Sedangkan prinsip pembebasan merupakan sebuah proses menuju ke arah kemerdekaan, yaitu ia mampu menyuarakan apa yang ada di dalam benaknya.

4. Prinsip Pendidikan Kontinue

Prinsip ini disebut juga dengan prinsip pendidikan seumur hidup. Proses pendidikan Islam harus terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman.

5. Prinsip Kemaslahatan dan Keutamaan

Merupakan sebuah prinsip yang mengharuskan pendidikan membawa manusia ke arah yang baik dan bermanfaat serta menuju ke arah yang lebih utama, karena pendidikan merupakan sebuah proses yang agung guna mengembalikan dan meningkatkan potensi-potensi dan moral utama manusia (Moh. Roqib, 2009).

Syarat-syarat Kurikulum Pendidikan Islam.

Khusus yang berkaitan dengan isi kurikulum, terdapat persyaratan yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Tidak menyalahi fitrah manusia.
- b. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu sebagai upaya mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah SWT dengan penuh ketakwaan dan keikhlasan.
- c. Sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia peserta didik.
- d. Memberikan pengalaman empiris, praktik langsung bagi peserta didik, serta memiliki fungsi pragmatis, sehingga mereka mempunyai keterampilan yang riil.
- e. Bersifat integral, terorganisasi, serta tidak saling bertentangan antara

materi yang satu dengan yang lainnya.

- f. Memiliki relevansi dengan masalah-masalah yang mutakhir, sedang terjadi dan tujuan negara setempat.
- g. Metode yang di gunakan mampu mengantarkan pada tercapainya materi pelajaran dengan memperhatikan perbedaan yang terdapat pada setiap individu anak didik.
- h. Memiliki relevansi dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- i. Memperhatikan aspek-aspek sosial, seperti dakwah Islam.
- j. Memiliki pengaruh yang positif terhadap jiwa peserta didik, sehingga menjadi sempurna jiwanya.
- k. Sesuai dengan pembawaan dan fitrah manusia, seperti memberikan waktu istirahat dan refreshing untuk menikmati kesenian.
- l. Memuat ilmu-ilmu alat untuk mempelajari ilmu lain (Abuddin Nata 2010).

Kesimpulan

Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan mendorong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, dan keterampilan serta

menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran tapi semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah atau semua pengalaman belajar itulah kurikulum. *Kedua*, Kurikulum pendidikan Islam berdasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah. *Ketiga*, Ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam diantaranya menonjolnya tujuan agama dan akhlak (spiritual). Meluasnya perhatiannya dan menyeluruhnya kandungan-kandungannya. Ciri-ciri keseimbangan yang relatif di antara kandungan-kandungan kurikulum dari ilmu-ilmu dan seni, pengalaman-pengalaman, dan kegiatan-kegiatan pengajaran yang bermacam-macam. Kecenderungan pada seni-halus, aktivitas jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejujuran, bahasa-bahasa asing. Perkaitan antara kurikulum dalam pendidikan Islam dengan kesediaan-kesediaan pelajar-pelajar dan minat, kemampuan, kebutuhandan perbedaan-perbedaan perseorangan. *Keempat*, Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam mengorientasikan pendidikan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. *Kelima*,

model-model kurikulum sebagai berikut: Kurikulum sebagai subjek akademik, sebagai model humanistik (aktualisasi diri), sebagai model rekonstruksi sosial, sebagai model teknologi dan sebagai model proses kognitif. *Keenam*, sifat-sifat isi kurikulum perspektif hadits adalah bukan rekayasa, mudah dan toleran, terang dan jelas, menjelma dalam sosok manusia, utuh dan saling berkaitan, luas dan menyebar. *Ketujuh*, Materi kurikulum perspektif hadits diantaranya pendidikan keimanan, pendidikan moral/akhlak, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan fisikis, pendidikan sosial, pendidikan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditunjukkan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada pemerintah agar memahami akan pentingnya suatu kurikulum dalam suatu pembelajaran yang berdasarkan agama Islam.
2. Kepada guru dan masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dalam menentukan dan menerapkan suatu kurikulum yang sesuai dengan peserta didik dan tentunya juga berdasarkan kepada agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. (2010) *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana

- Ahmad Tafsir. (2012). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bukhari Umar. (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moh. Roqib (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah*.
- Muhaimin dan Abdul Mujid. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- S. Nasution. (1991). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: Citra Adirya Bakti.
- Zakiah Darajat dkk. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam Cet., ke III*. Jakarta: Bumi aksara.